

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah teroris dan terorisme berasal dari kata latin, yaitu *terrere* yang artinya membuat gemetar atau menggetarkan. Secara etimologi terorisme berarti menakut-nakuti (*to terrify*). Terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan terror (KBBI. Web)

Terorisme merupakan suatu tindak kejahatan luar biasa yang menjadi perhatian di seluruh dunia. Bukan sekedar aksi teror semata, namun pada kenyataannya tindak kejahatan terorisme juga melanggar hak asasi manusia sebagai hak dasar yang secara kodrati melekat dalam diri manusia, yaitu hak untuk merasa nyaman dan aman ataupun hak untuk hidup. Selain itu terorisme juga menimbulkan korban jiwa dan kerusakan pada harta benda, tindak kejahatan terorisme juga merusak stabilitas negara, terutama dalam sisi ekonomi, pertahanan, keamanan, dan sebagainya. Sementara itu, secara sosiologis, tindak kejahatan terorisme merusak nilai spiritual dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dengan menimbulkan dalil agama sebagai pembenaran tindakan teror tersebut. Padahal, dampak dari kejahatan ini adalah masyarakat yang tidak berdosa yang menjadi korban dari aksi terorisme yang keji dan tidak berpr kemanusiaan. Dari masyarakat orang-orang sendiri setelah melihat banyak

kejadian aksi terorisme membuat mereka memiliki pandangan masing-masing terkait terorisme ini.

Banyak kasus terorisme yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini seperti contohnya pada tanggal 21 Maret 2021 terjadi kasus terorisme ledakan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar dalam kasus ini pelaku yang diduga sepasang suami istri melakukan bom bunuh diri, 3 tahun lalu terjadi aksi yang sama yaitu bom bunuh diri di Mapolrestabes Surabaya pelaku aksi terorisme ini diduga sekeluarga yang memakai sepeda motor lalu meledakan diri. Pada tanggal 31 Maret 2021 terjadi aksi penembakan senjata api oleh teroris di Mabes Polri Jakarta dalam kasus ini pelaku menembakan senjata api kepada aparat Polisi dan akhirnya Polisi harus mengambil tindakan tegas dan terukur yaitu melakukan penembakan balik kepada pelaku teroris ini sampai tewas ditempat. Sebenarnya masih banyak lagi kasus terorisme yang terjadi di Indonesia ini karena memang aksi terorisme ini sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang, yang dalam hal ini membuat masyarakat harus tetap waspada ditakutkan aksi terorisme ini terjadi lagi.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identic dengan penyandian balik (*decoding*). Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita

berkomunikasi efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya.

Penelitian ini diangkat karena aksi terorisme di Indonesia mulai bermunculan kembali akhir-akhir ini. Akibat adanya terorisme ini masyarakatpun menjadi korban dari tindakan aksi terorisme tersebut. Banyak orang tidak bersalah menjadi korban, yang dalam hal ini memungkinkan membuat masyarakat menjadi memiliki persepsi tersendiri dari aksi terorisme yang telah terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang didapat yaitu “Persepsi Masyarakat Kelurahan Awirarangan Tentang Terorisme”

1.3 Identifikasi Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini perlu adanya identifikasi masalah, yaitu:

1. Pesan apa yang didapat oleh masyarakat terhadap aksi terorisme?
2. Bagaimana perhatian masyarakat pada sesuatu yang mengandung unsur terorisme?
3. Apa tindakan yang dilakukan masyarakat setelah mengetahui aksi terorisme akhir-akhir ini muncul kembali?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat akan terorisme.
2. Untuk mengetahui perhatian masyarakat pada sesuatu yang mengandung unsur terorisme.
3. Untuk mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan oleh masyarakat setelah adanya aksi terorisme akhir-akhir ini

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat secara akademis dan secara praktis :

1. Akademis.

Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, memberikan sumbangan, mengembangkan ilmu komunikasi, menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya dibidang persepsi

2. Praktis

- Sebagai rujukan dan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji penelitian yang lebih luas.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat tentang terorisme. Penelitian ini juga dilakukan sebagai

bentuk mengamalkan ilmu yang didapatkan pada waktu kuliah, serta dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Diharapkan juga dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk penelitian serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran

1. Persepsi

Menurut Riswandi dalam bukunya Psikologi Komunikasi, Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*). Persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat/panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah). Atensi dan Interpretasi.

Unsur-unsur persepsi:

1) Seleksi

Seleksi mencakup sensasi dan atensi. Seleksi merujuk kepada pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat-alat panca indra manusia (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah). Sedangkan atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespons atau menafsirkan objek, manusia terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau

rangsangan tersebut. Jadi persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi , termasuk orang lain atau diri sendiri.

2) Organisasi dan Interpretasi

Organisasi melekat dalam interpretasi, yang diartikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan ;ainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Interpretasi adalah tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang sampai kepada kita melalui panca indra dengan bantuan kognisi dan afeksi (proses mental).

Kepuasan individu didapatkan setelah kebutuhannya dapat terpenuhi, hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan kebutuhan itu harus terpenuhi agar individu dapat meraih kepuasan dalam hidupnya. Persepsi mencakup penginderaan melalui alat-alat panca indra (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah) atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespons atau menafsirkan objek, manusia terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Jadi persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi , termasuk orang lain atau diri sendiri.

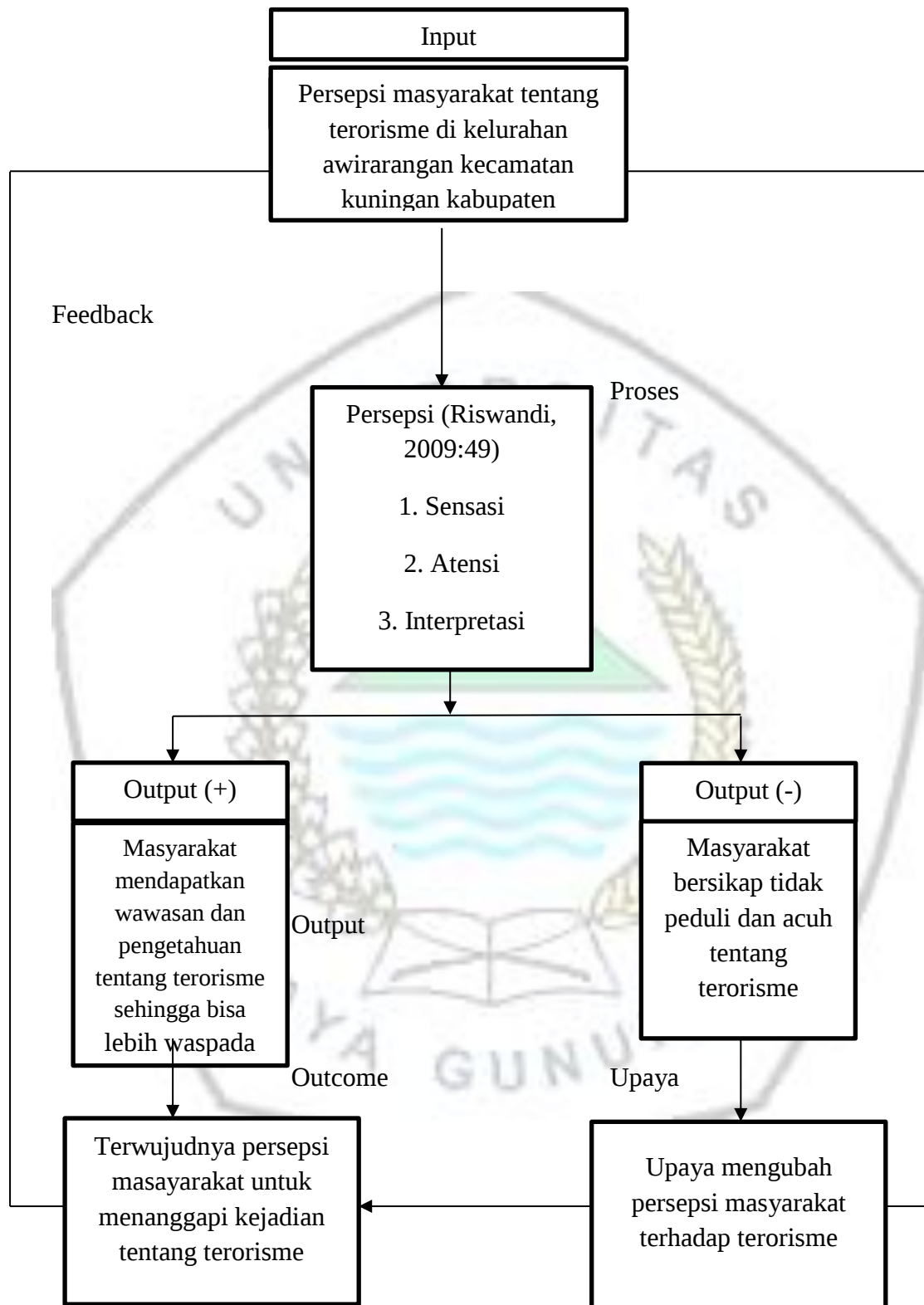
Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian, cenderung dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian. Seperti halnya terorisme, aksi yang dilakukan oleh para teroris membuat gempar

masyarakat. Hal ini menjadi perhatian bagi setiap orang, khususnya di Kelurahan Awirarangan karena masyarakatnya kental dengan agama Islam. Selain itu para orang tua mengeluh ditakutkan para generasi-generasi muda yang masih labil masuk kedalam aliran tersebut, karena mereka masih belum matang dalam berpikir.

Dari uraian tersebut akan menimbulkan persepsi di setiap kalangan masyarakat terhadap aksi Terorisme. Maka dari itu hal inilah yang menjadi penyebab peneliti mengambil permasalahan terorisme ini.

Agar lebih mudahnya seperti ini bagan kerangka pemikirannya:





1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Persepsi: Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding). Persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat/panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah). Atensi dan Interpretasi.
2. Masyarakat: sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.
3. Terorisme: Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionlisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkankonsep-konsep variabel penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa parameter.

Tabel.1 Operasionalisasi Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMATER
Persepsi (Riswandi,2009:49)	Sensasi	a. Alat-alat panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah). b. Pesan yang diperoleh dari panca indera terhadap aksi terorisme.
	Atensi	a. Perhatian pada sesuatu yang mengandung unsur terorisme. b. Prasangka masyarakat terkait terorisme. c. Ketertarikan masyarakat terhadap kasus terorisme .

Interpretasi

- a. Pemaknaan persepsi masyarakat terhadap terorisme.
- b. Tindakan terhadap adanya terorisme.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Penelitian ini membahas persepsi masyarakat kelurahan awirarangan tentang terorisme. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan kunci dari penelitian ini serta turut melakukan observasi terhadap dokumentasi yang dimiliki dan melakukan tinjauan literatur untuk mendukung hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yaitu adalah mengetahui persepsi masyarakat kelurahan awirarangan tentang terorisme.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

1.8.2 Informan dan Teknik Pilih Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan inti dan pendukung dalam mendapatkan informasi.

a) Informan Inti

Informan inti adalah informan yang menjadi target utama dalam penelitian dan yang memiliki permasalahan yang mendalam dalam masalah ini. Disini yang menjadi informan inti yaitu masyarakat Kelurahan Awirarangan seperti para orangtua.

b) Informan Pendukung

informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik dengan informan inti, yang menjadi informan pendukung yaitu remaja di Kelurahan Awirarangan.

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive

Menurut Arikunto (2006) pengertian teknik purposive adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Disini informan yang saya ambil yaitu yang kepada para orangtua dan juga kepada para pelajar.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi.

Menurut Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara.

Menurut Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara

pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi data pendukung dalam mendukung informasi yang telah diberikan oleh informan pada saat melakukan wawancara. Pencarian data – data yang diperlukan ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditentukan.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan istilah *interactive model*, teknik ini terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari keterangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) : Penyajian data melibatkan langkah – langkah mengorganisasikan data, yaitu mengkaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis terlibat dalam satu kesatuan.
3. Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*) : Peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola – pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang disusun.

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian yaitu di Kelurahan Awirarangan Kuningan Jawa Barat, targetnya kepada masyarakat Kelurahan Awirarangan. Alasan kenapa saya melakukan penelitian di Kelurahan Awirarangan karena di Kelurahan Awirarangan banyak masyarakat yang khawatir akan generasi mudanya terpengaruh aliran yang berbahaya. Maka dari itulah peneliti melakukan kegiatan penelitian di Kelurahan Awirarangan yang akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai Juni.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Tabel.2 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Permohonan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Penelitian																				
Seminar Draf																				
Sidang Skripsi																				